Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN
TANJUNG PRIOK



MINGGU KE-17

26 APRIL - 02 MEI 2026

Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 5

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 7

Penerbitan Dokumen Kesehatan 12

Pengawasan Pelayanan Kesehatan 16

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 19

Kesimpulan dan Rekomendasi 21

Media Kesehatan 24

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia

Situasi penyakit infeksi global hingga Minggu Epidemiologi ke-16 Tahun 2026 masih menunjukkan penambahan kasus pada sejumlah penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan berdampak pada kesehatan lintas negara. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi penguatan kewaspadaan epidemiologi, khususnya di pintu masuk negara dengan mobilitas internasional yang tinggi

COVID-19 masih tercatat sebagai kasus tertinggi dengan 3.250 kasus konfirmasi dan 73 kematian, terutama dilaporkan dari negara-negara ASEAN dan sekitarnya seperti Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong. Hal ini menunjukkan bahwa COVID-19 masih memiliki dampak kesehatan masyarakat yang signifikan dan tetap memerlukan pemantauan ketat.

Selain COVID-19, Mpox juga tercatat mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 1.174 kasus konfirmasi dan 3 kematian, terutama di kawasan Asia seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Kondisi ini menandakan bahwa Mpox masih berpotensi menjadi ancaman lintas negara, khususnya di wilayah dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Sementara itu, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, dan Listeriosis juga terus dilaporkan di berbagai negara, meskipun jumlah kasus dan kematiannya lebih rendah.

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-16 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong	3.250	73	M14 - M16 2026
2	Mpox	Negara ASEAN dan sekitarnya yang melaporkan kasus: Cina, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura	1.174	3	M15 - M16 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, Taiwan, Selandia Baru, Australia, dan Hong Kong	189	2	M13 - M16 2026
4	Penyakit Meningokokus	Burkina Faso, Mali, Niger, Chad, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, dan Taiwan	58	0	M15 - M16 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Taiwan, Australia, dan Selandia Baru	47	1	M13 - M16 2026
6	Polio	RD Kongo dan Sudan	3	0	M16 2026
7	Avian Influenza A(H5N1)	Kamboja dan Bangladesh	2	2	M7-M16 2026
8	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M16 2026
9	Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)	Pakistan	1	0	M13-M16 2026

Data s.d M16 (19 s.d 25 April 2026) per tanggal 2 Mei 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes Ditjen P2

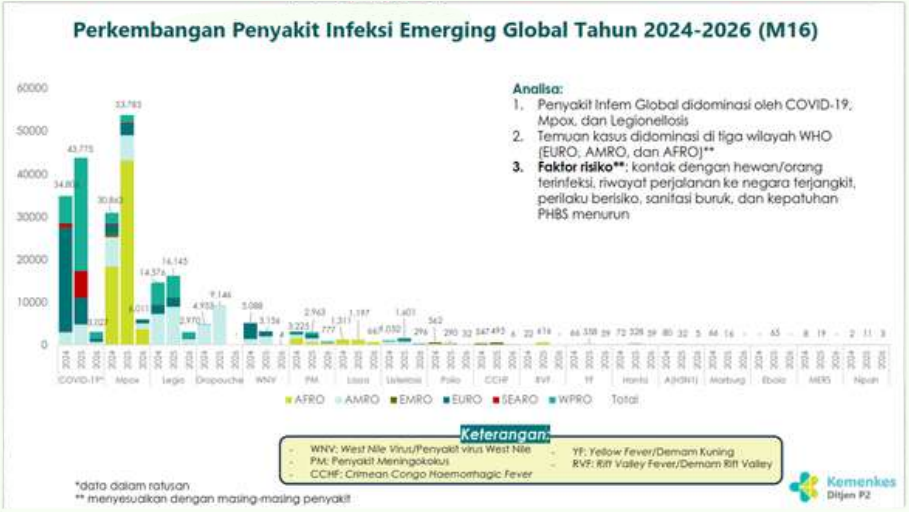
Lanjutan....

Pada kelompok penyakit prioritas lain, Polio, Avian Influenza A(H5N1), Avian Influenza A(H9N2), dan Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) tercatat dengan jumlah kasus yang lebih sedikit, namun tetap penting diwaspadai karena berpotensi menimbulkan kejadian serius, penyebaran lintas wilayah, serta membutuhkan respons cepat kesehatan masyarakat. Khusus Avian Influenza A(H5N1), meskipun hanya terdapat 2 kasus, seluruh kasus berakhir dengan kematian, sehingga menunjukkan tingkat keparahan yang tinggi

Secara umum, perkembangan penyakit infeksi global pada periode ini memperlihatkan bahwa ancaman utama masih didominasi oleh penyakit dengan jumlah kasus besar, terutama COVID-19 dan Mpox. Namun demikian, penyakit dengan jumlah kasus kecil tetapi fatalitas tinggi, seperti Avian Influenza A(H5N1), tetap memerlukan perhatian serius.

Bagi BBKK Tanjung Priok, situasi ini menjadi dasar penting dalam memperkuat surveilans, deteksi dini, analisis risiko, dan kesiapsiagaan respons di pintu masuk negara. Tingginya mobilitas internasional meningkatkan risiko importasi kasus, sehingga pengawasan terhadap pelaku perjalanan, awak alat angkut, dan barang dari negara terdampak perlu dilakukan secara cermat, sistematis, dan berbasis risiko.

Dinamika penyakit infeksi global menuntut kewaspadaan yang terus diperkuat di setiap pintu masuk negara. BBKK Tanjung Priok sebagai garda terdepan pengawasan kesehatan perlu terus mengedepankan surveilans yang responsif, berbasis risiko, dan terintegrasi agar potensi masuk dan menyebarnya penyakit menular ke wilayah Indonesia dapat dicegah sedini mungkin



Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)
Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)
Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-17 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

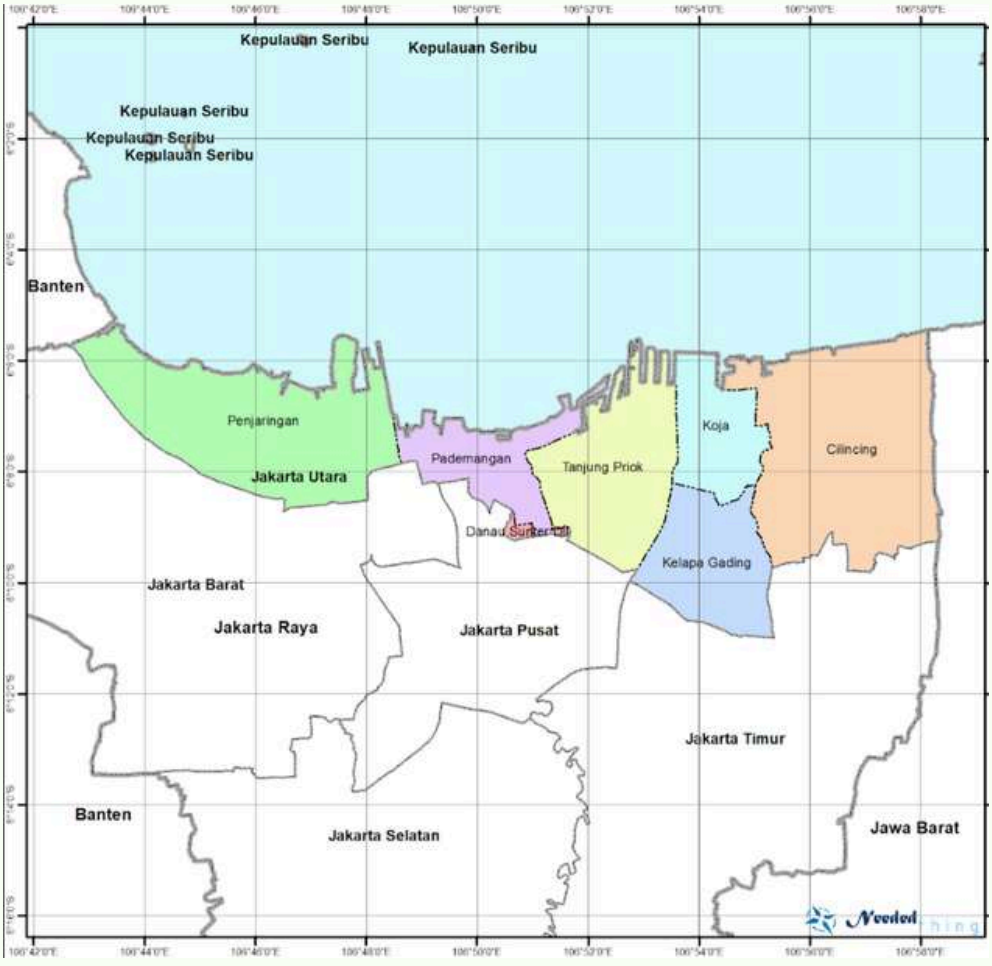
Wilayah	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	Suspek Campak	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA
Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok	161	5	14	33	0	68	70
Puskesmas Kelurahan Kali Baru	14	0	5	0	0	12	204
Puskesmas Kelurahan Ancol	23	0	1	3	0	0	0
Puskesmas Kecamatan Cilincing	9	18	14	13	0	1	90
Puskesmas Kelurahan Penjaringan 1	18	0	1	2	0	0	0
Puskesmas Kecamatan Penjaringan	69	0	22	35	4	0	379
Total	294	23	57	86	4	81	743

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-17 Tahun 2026 (26 Maret - 2 Mei 2026) pertanggal 06 April 2026 pukul 12.05 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-17 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.288 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 294 kasus, Suspek Dengue 23 kasus, Pnemonia 57 kasus, Suspek Demam Tifoid 86, Susfek Campak 4 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 81 dan kasus ISPA sebanyak 743 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-17 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.



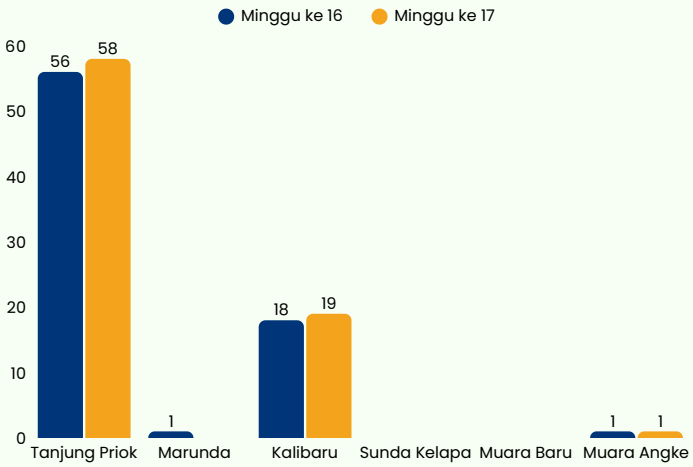
Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang di BBKK Tanjung Priok merupakan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit melalui pintu masuk negara.
Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dokumen dan sanitasi kapal, pemantauan kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan barang, termasuk deteksi dini penyakit menular dan identifikasi faktor risiko KLB.
Melalui kegiatan ini, BBKK Tanjung Priok berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan sebagai gerbang mobilitas internasional.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pada Minggu ke 17 tahun 2026, kedatangan kapal dari pelabuhan luar negeri di wilayah BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 78 kapal yang bersandar di pelabuhan Tanjung Priok, Kalibaru dan Muara Angke, sedangkan di Pelabuhan Marunda, Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak ada kapal yang datang dari luar negeri pada minggu ini.

Grafik Kedatangan Kapal Dari Pelabuhan Luar Negeri Minggu 16 dan Minggu 17



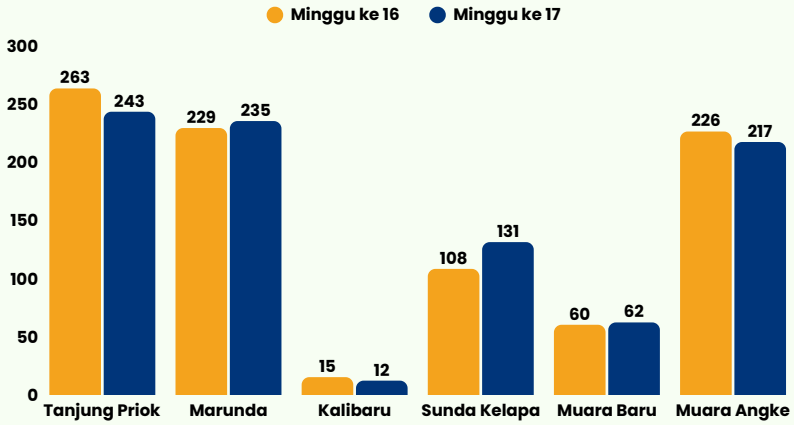
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026

Kapal yang datang dari pelabuhan luar negeri menuju Pelabuhan Tanjung Priok pada minggu ke-17 sebanyak 58 kapal (74,4%), sedangkan menuju pelabuhan Kali Baru sebanyak 19 kapal (24,4 %). Persentase kedatangan kapal dari luar negeri di minggu ke-17 ini mengalami peningkatan sebesar 1,3% (2 kapal) jika dibandingkan dengan minggu ke-16 sebanyak 76 kapal.

Mengingat April dan Mei sering kali berdekatan dengan periode Idul Fitri atau masa setelah lebaran (restocking), perusahaan ritel dan manufaktur biasa-nya meningkatkan volume impor. Penambahan 2 kapal ini kemungkinan besar membawa komoditas konsumsi atau bahan baku industri untuk mengisi kembali stok nasional yang terkuras selama masa libur panjang.

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan dalam negeri
Minggu 16 dan Minggu 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026

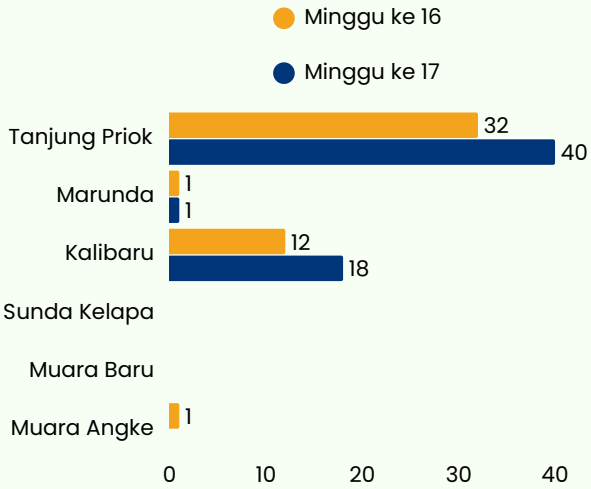
Kedatangan kapal dalam negeri pada minggu ke-17 tercatat sebanyak 900 kapal Jika dibandingkan dengan minggu ke-16 sebanyak 901 kapal terjadi penurunan 1 kapal (0,06 %). Penurunan ini tidak berdampak signifikan terhadap arus barang nasional.

Periode akhir April hingga awal Mei sering kali bertepatan dengan dinamika logistik pasca-libur nasional atau persiapan menjelang hari besar tertentu.

Penurunan sebanyak 1 kapal dalam periode satu minggu (26 April s.d. 02 Mei 2026) sebenarnya bisa dikategorikan sebagai fluktuasi yang sangat tipis atau relatif stabil.

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri
Minggu 16 dan Minggu 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026

Kapal dengan tujuan luar negeri pada minggu ke-17 tercatat sebanyak 59 kapal, dengan mayoritas berangkat dari Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 40 kapal (67,8%), Kalibaru sebanyak 18 kapal (30,5%) dan Marunda sebanyak 1 kapal (1,7%). Data ini menunjukkan kenaikan sebanyak 13 kapal (12,4 %) jika dibandingkan dengan minggu ke-16 sebanyak 46 kapal.

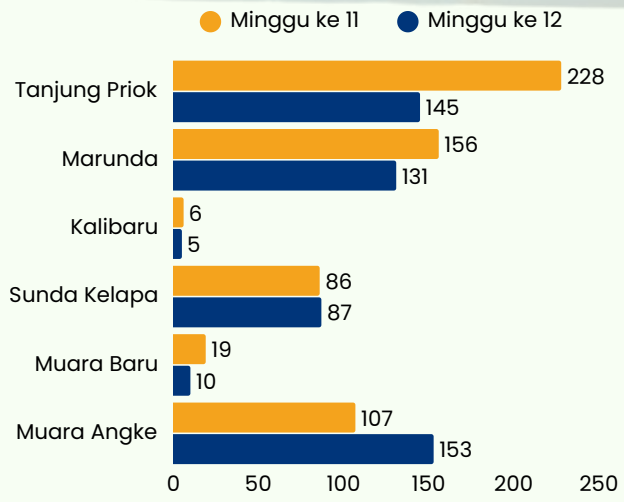
Lanjutan....

terhitung selisih kedatangan keberangkatan kapal luar negeri sebesar 23 kapal (39,65 %), ini menujukkan kapal tersebut melanjutkan pelayaran ke pelabuhan dalam negeri.

Penurunan keberangkatan kapal menuju pelabuhan laur negeri ini disebabkan sebagian besar pabrik dan eksportir di wilayah penyangga Jakarta (Jabodetabek dan Jawa Barat) masih dalam masa libur Lebaran atau baru mulai beroperasi secara bertahap. Hal ini menyebabkan volume barang ekspor yang siap dikapalkan menurun drastis. Selain itu minggu ke-17 ini masih dalam pembatasan angkutan barang di jalan raya sehingga pengiriman peti kemas ekspor dari gudang pemilik barang menuju pelabuhan terhambat. Tanpa muatan yang cukup, kapal-kapal internasional menunda keberangkatan

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu 16 dan Minggu 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026

Pengawasan keberangkatan kapal dengan tujuan pelabuhan dalam negeri pada minggu ke-17 tercatat sebanyak 914 kapal, dibandingkan minggu ke-16 yang berjumlah 933 kapal, telah terjadi penurunan sebanyak 19 kapal (1,03%). Penurunan ini hanya terjadi di Pelabuhan Tanjung Priok, Kali Baru dan Muara Angke.

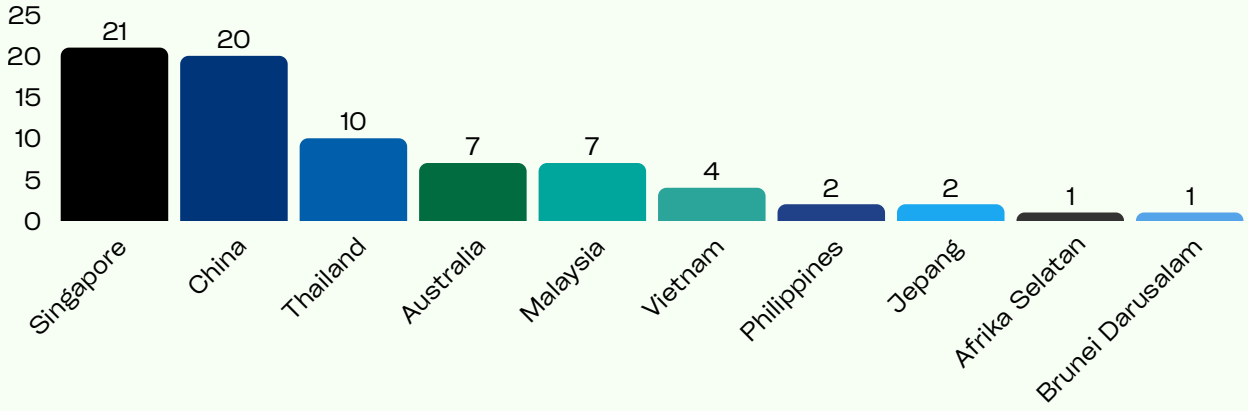
Secara persentase total keberangkatan kapal dalam negeri minggu ke 17 lebih banyak di pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 254 kapal (27,8 %).

Penurunan keberangkatan kapal menuju pelabuhan luar negeri pada minggu ke-17 ini disebabkan hari libur pada tanggal 1 Mei (hari buruh), banyak pelabuhan internasional dan kantor bea cukai di berbagai negara tujuan beroperasi secara terbatas atau tutup total. Eksportir cenderung menunda keberangkatan kapal agar muatan tidak tertahan (stagnan) di pelabuhan tujuan yang sedang libur.

Penurunan keberangkatan kapal pada tanggal 26 April - 02 Mei 2026 merupakan pembatasan truk angkutan barang di jalan raya biasanya diberlakukan menjelang hari libur nasional untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas, yang menghambat suplai barang menuju pelabuhan.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu 17



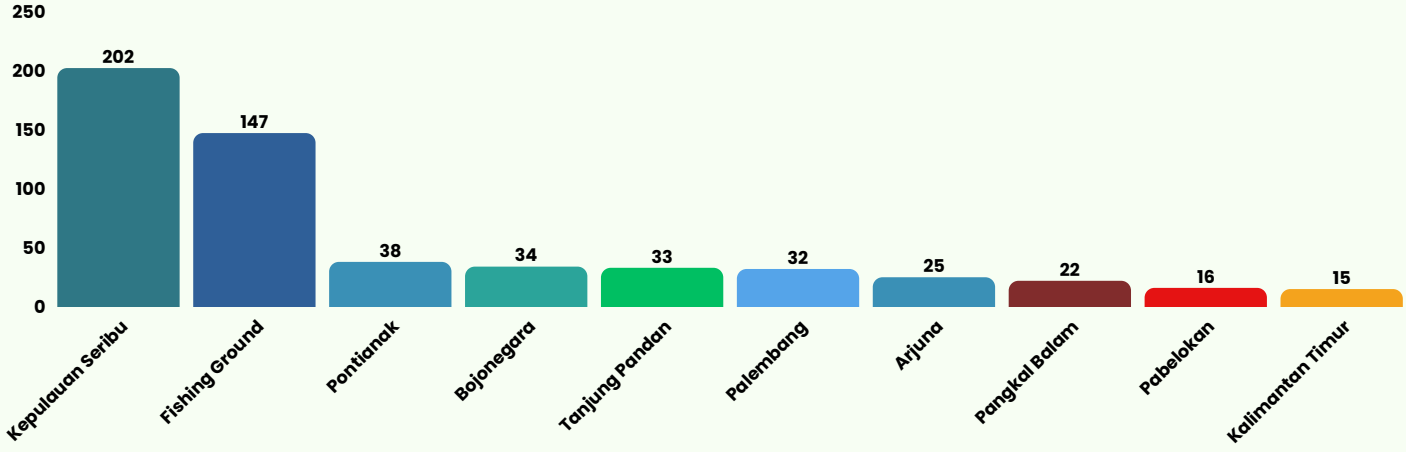
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 Tahun 2026

Pada minggu ke-17 mayoritas kapal berasal dari Singapore sebanyak 21 kapal (26,9%), karena negara Singapore adalah Singapura berfungsi sebagai titik transit utama bagi barang-barang dari seluruh dunia (Eropa, Amerika, China) yang akan masuk ke Indonesia. Karena kapal raksasa (Mother Vessel) sering kali tidak bisa langsung masuk ke semua pelabuhan di Indonesia, barang-barang tersebut dibongkar di Singapura, kemudian dimuat ke kapal-kapal yang lebih kecil (Feeder) untuk dibawa ke Tanjung Priok. Jarak yang pendek antara Singapura dan Jakarta (Tanjung Priok) membuat biaya operasional pelayaran menjadi lebih efisien untuk distribusi barang jarak pendek.

Selain itu, terlihat negara China berada di posisi kedua tertinggi pada minggu ke-17 sebanyak 20 kapal yaitu sebesar 25,6%. Ini dikarenakan China adalah mitra dagang terbesar Indonesia. Hubungan ekonomi kedua negara sangat masif, yang tercermin dalam volume ekspor-impor.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-17 Tahun 2026

Lanjutan....

Pada minggu ke-17, tercatat sebanyak 900 kapal datang dari pelabuhan dalam negeri. Asal kapal terbanyak berasal dari Kepulauan Seribu dengan jumlah 243 kapal (27%) jumlah ini sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan pelabuhan dalam negeri lainnya yang terlihat pada grafik.
Data ini menunjukkan penurunan 1 kapal (0,06%) dibandingkan minggu ke-16 sebnayak 901 kapal. Penurunan ini dikarenakan arus mudik sudah selesai, aktivitas kapal wisata domestik jarak pendek justru mencapai titik tertingginya karena minggu ke-17 ini adalah puncak arus wisata libur Idul fitri.

Kepulauan seribu adalah destinasi wisata terdekat dari Ibu Kota. Minggu ke-17 merupakan masa libur panjang pada hari jumat tanggal 1 Mei 2026. Warga Jakarta dan sekitarnya yang tidak mudik jauh memilih Kepulauan Seribu sebagai destinasi utama untuk mengisi waktu liburan. Selain itu, kepulauan seribu juga merupakan kepulauan yang berpenghuni dengan banyak pemukiman sehingga selain aktivitas wisata masyarakat setempat juga menggunakan tranportasi laut untuk kegiatan sehari hari termasuk dalam minggu ke-17 ini.

Seluruh kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada minggu ke 17 tetap dilakukan pemantauan secara ketat. Hal ini dikarenakan pemantauan ini merupakan bagian dari upaya kewaspadaan dan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

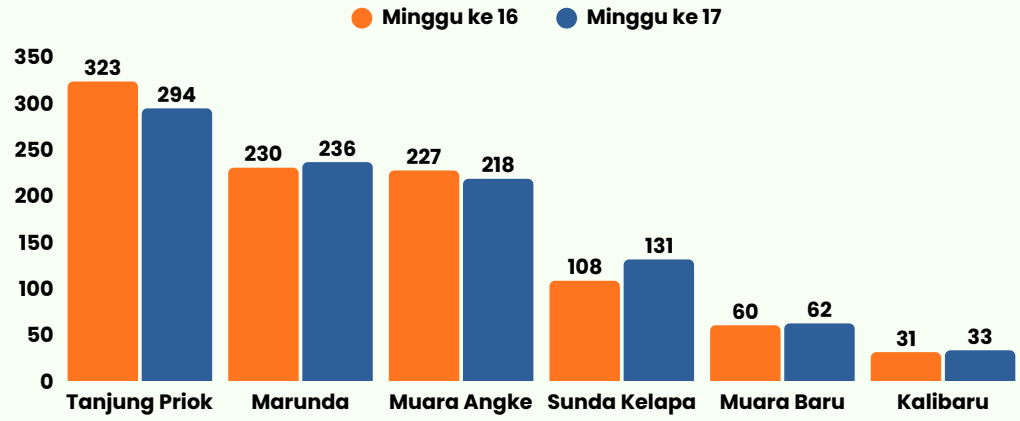


PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Pada minggu ke-17, jumlah penerbitan COP tercatat 974, relatif stabil dibanding minggu ke-16 sebanyak 979, atau turun tipis 0,5%. Namun, distribusi kegiatan antar pelabuhan menunjukkan pergeseran. Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan dengan jumlah tertinggi, tetapi menurun dari 323 menjadi 294 atau turun 9,0%. Sebaliknya, Sunda Kelapa mencatat kenaikan paling menonjol, dari 108 menjadi 131 atau naik 21,3%. Kenaikan juga terjadi di Marunda dari 230 menjadi 236 (naik 2,6%), Muara Baru dari 60 menjadi 62 (naik 3,3%), dan Kalibaru dari 31 menjadi 33 (naik 6,5%). Sementara itu, Muara Angke menurun dari 227 menjadi 218 atau turun 4,0%. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun total mingguan relatif tetap, terjadi pergeseran titik aktivitas yang memerlukan penguatan kewaspadaan dan pemantauan pada pelabuhan dengan tren peningkatan kegiatan.

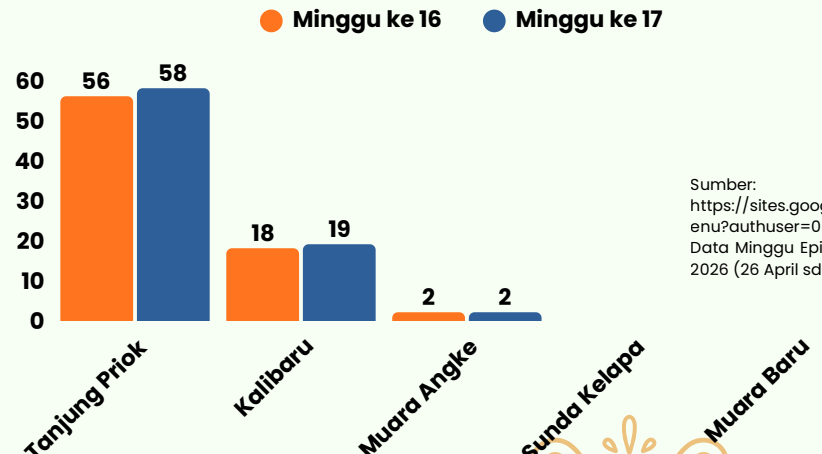
Grafik Penerbitan PHQC Minggu Ke 16 dan Ke 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

B. PENERBITAN COP

Grafik Penerbitan COP Minggu Ke- 16 dan Ke- 17



Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 02 Mei 2026)

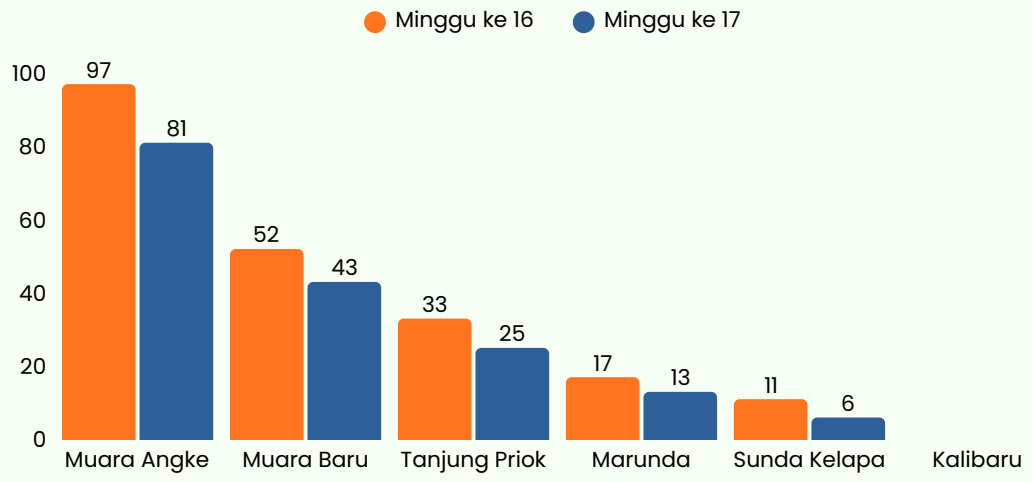
Lanjutan....

Pada minggu ke-17, penerbitan COP mencapai 78 dokumen, naik tipis 2,6% dibanding minggu ke-16 sebanyak 76 dokumen. Penerbitan tetap sangat didominasi oleh Tanjung Priok dengan 58 dokumen (74,4%), diikuti Kalibaru sebanyak 19 dokumen (24,4%), sedangkan Muara Angke hanya 1 dokumen (1,3%) dan pelabuhan lainnya tidak mencatat penerbitan. Hal ini menunjukkan bahwa penerbitan COP masih terpusat di Tanjung Priok dan Kalibaru karena aktivitas kapal paling banyak terjadi di sana. Maka pengawasan, kesiapan petugas, dan kapasitas layanan perlu tetap diprioritaskan di titik dengan volume tertinggi agar pelayanan berjalan lancar dan pengendalian risiko kesehatan tetap optimal.

C. PENERBITAN P3K

Pada minggu ke-17, penerbitan P3K tercatat 168 dokumen, menurun dari 210 dokumen pada minggu ke-16 atau turun 20,0%. Penurunan terjadi di seluruh pelabuhan, dengan kontribusi terbesar tetap berasal dari Muara Angke sebanyak 81 dokumen (48,2%), meskipun turun 16,5% dari minggu sebelumnya. Muara Baru menempati urutan kedua dengan 43 dokumen (25,6%), turun 17,3%, disusul Tanjung Priok 25 dokumen (14,9%) turun 24,2%, Marunda 13 dokumen (7,7%) turun 23,5%, dan Sunda Kelapa 6 dokumen (3,6%) turun paling tajam sebesar 45,5%. Kalibaru tidak mencatat penerbitan pada dua minggu berturut-turut. Secara operasional, pola ini menunjukkan adanya perlambatan aktivitas penerbitan P3K pada minggu ke-17, namun konsentrasi layanan tetap terpusat di Muara Angke dan Muara Baru, sehingga kedua pelabuhan tersebut masih menjadi titik utama pemantauan dan penguatan layanan.

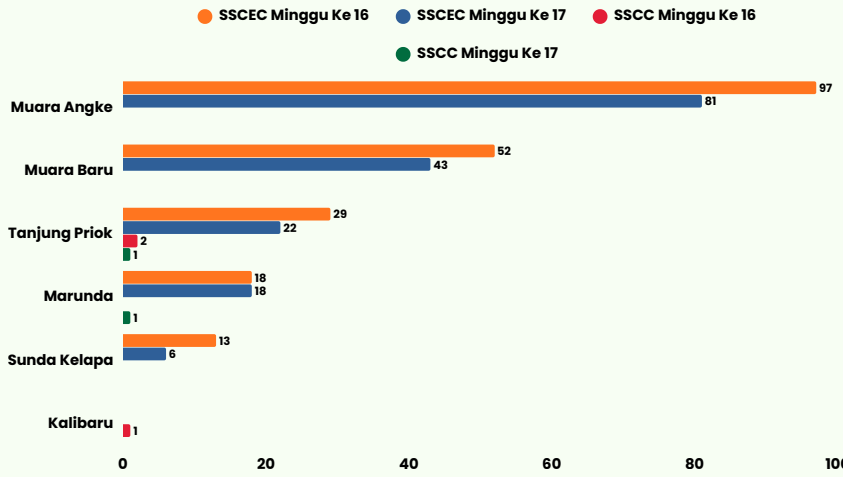
Grafik Penerbitan P3K Minggu ke 16 dan 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik Penerbitan SSCEC dan SSCC Minggu ke 16 dan 17

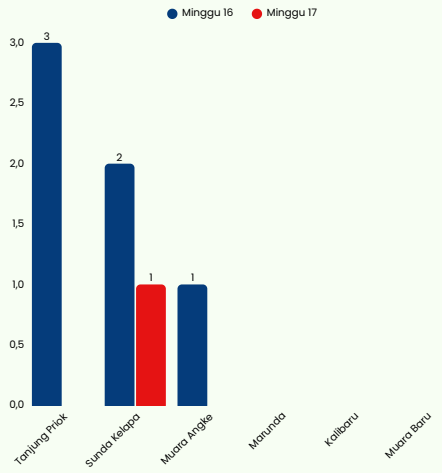


Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Pada minggu ke-17, penerbitan SSCEC menurun 18,7% dari 209 menjadi 170 dibanding minggu ke-16. Penurunan terjadi di hampir semua pelabuhan, terutama di Sunda Kelapa (turun 53,8%), Tanjung Priok (24,1%), Muara Baru (17,3%), dan Muara Angke (16,5%), sementara Marunda stabil dan Kalibaru tetap nol.
Penerbitan SSCC juga turun 33,3% dari 3 menjadi 2. Penurunan terjadi di Tanjung Priok (50%) dan Kalibaru (100%), sedangkan Marunda mencatat peningkatan dari 0 menjadi 1. Secara umum, minggu ke-17 menunjukkan tren penurunan penerbitan dokumen sanitasi kapal.

E. SERTIKAT UJI KIR

Grafik Penerbitan Penerbitan Sertifikat Uji KIR Minggu ke-16 dan ke-17



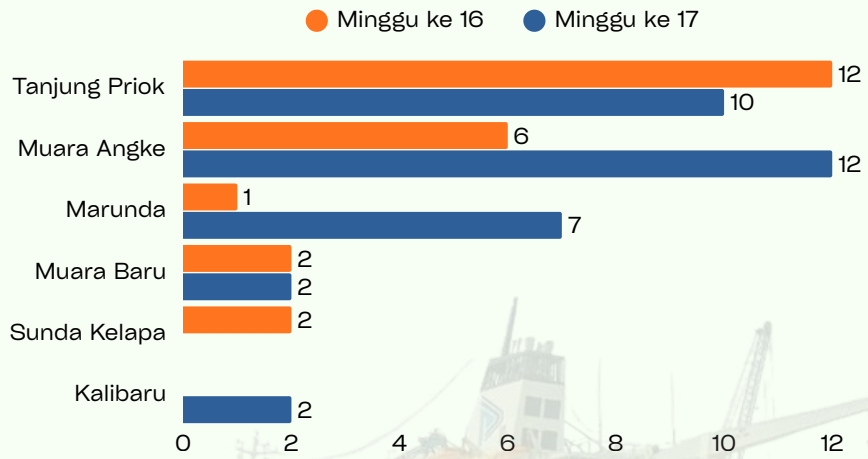
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Sertifikat Uji KIR, merupakan sertifikat hasil pemeriksaan yang biasanya digunakan untuk dokumen pendukung dalam pendaftaran peningkatan kompetensi dalam pekerjaan, sekolah ataupun salah satu syarat pelatihan. Dimana sertifikat KIR ini menandakan seseorang sehat/ laik untuk melakukan pekerjaan.
Pada minggu ke-17, jumlah kejadian menurun tajam sebesar 83,3%, dari 6 pada minggu ke-16 menjadi 1. Penurunan terjadi di hampir seluruh pelabuhan, terutama di Tanjung Priok dan Muara Angke. Sunda Kelapa juga mengalami penurunan dari 2 menjadi 1 (turun 50%).

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Pada minggu ke-17, penerbitan Buku Kesehatan meningkat sebesar 43,5%, dari 23 menjadi 33 dibanding minggu ke-16.
Peningkatan tertinggi terjadi di Marunda yang naik dari 1 menjadi 7 (meningkat 600%), diikuti Muara Angke dari 6 menjadi 12 (naik 100%), serta Kalibaru dari 0 menjadi 2 (peningkatan absolut). Sebaliknya, Tanjung Priok mengalami penurunan dari 12 menjadi 10 (turun 16,7%), dan Sunda Kelapa turun dari 2 menjadi 0 (turun 100%), sementara Muara Baru tetap stabil.
Secara umum, minggu ke-17 menunjukkan peningkatan aktivitas penerbitan Buku Kesehatan, dengan kontribusi utama dari lonjakan di Marunda dan Muara Angke.

Grafik Penerbitan Buku kesehatan Minggu ke 16 dan 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik Penerbitan Buku kesehatan
Minggu ke 16 dan 17



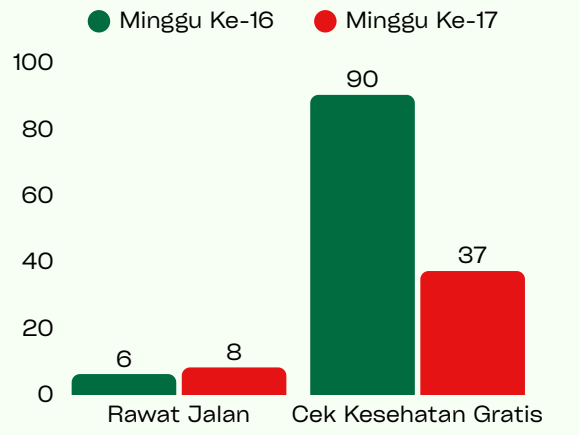
Pada minggu ke-17, penerbitan Health Certificate/OMKABA mengalami peningkatan sebesar 2,8% dibandingkan minggu ke-16, yaitu dari 72 menjadi 74. Secara kumulatif, jumlah penerbitan mencapai 146 dokumen.
Kenaikan ini menunjukkan tren relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada aktivitas pelayanan sertifikasi kesehatan pelabuhan

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

PELAYANAN KESEHATAN

A. Kunjungan Layanan Kesehatan

Grafik Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu 16 dan 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Pada minggu ke-17, kunjungan layanan kesehatan menunjukkan tren yang bervariasi. Layanan rawat jalan meningkat sebesar 33,3%, dari 6 menjadi 8 kunjungan. Sebaliknya, layanan Cek Kesehatan Gratis mengalami penurunan sebesar 58,9%, dari 90 menjadi 37 kunjungan. Secara keseluruhan, terjadi penurunan total kunjungan layanan kesehatan sebesar 52,1%, dari 96 pada minggu ke-16 menjadi 45 pada minggu ke-17, yang didominasi oleh penurunan pada layanan Cek Kesehatan Gratis.

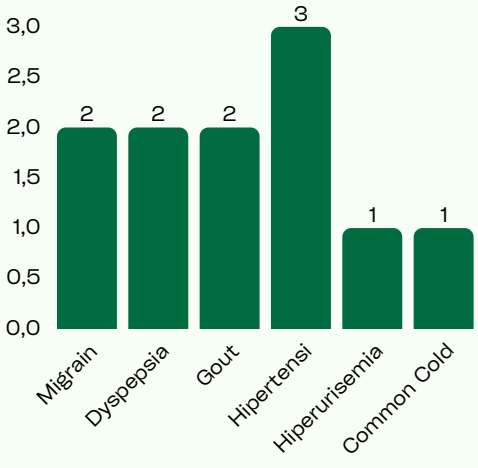
B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Pada minggu ke-17, kunjungan poliklinik terbanyak pada kasus hipertensi sebanyak 3 kunjungan (23,1% dari total 13 kunjungan). Sementara itu, myalgia, migrain, dispepsia, dan gout masing-masing tercatat sebanyak 2 kunjungan (masing-masing 15,4%). Kasus hiperurisemia dan common cold merupakan yang paling sedikit, masing-masing 1 kunjungan (7,7%).

Secara umum, pola kunjungan menunjukkan dominasi penyakit tidak menular, dengan proporsi terbesar pada hipertensi, sementara keluhan lain relatif merata.

Edukasi pasien tetap merawat kesehatan dengan pola hidup sehat.

Grafik Kunjungan Rawat Jalan
Minggu Ke-17

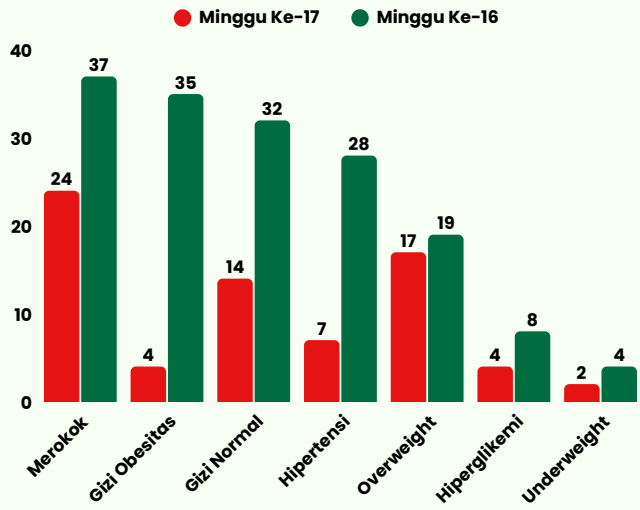


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

C. Hasil Pemeriksaan CKG

Pada minggu ke-17, hasil CKG menurun sebesar 55,8%, dari 163 menjadi 72 kasus, yang terutama dipengaruhi penurunan cakupan pemeriksaan.
Hampir seluruh indikator mengalami penurunan signifikan: obesitas turun 88,6%, hipertensi 75,0%, gizi normal 56,3% , merokok 35,1%, hiperglikemi dan underweight masing-masing turun 50%, sementara overweight relatif stabil dengan penurunan 10,5%.

Grafik Hasil pemeriksaan CKG
Minggu 16 dan Minggu ke 17

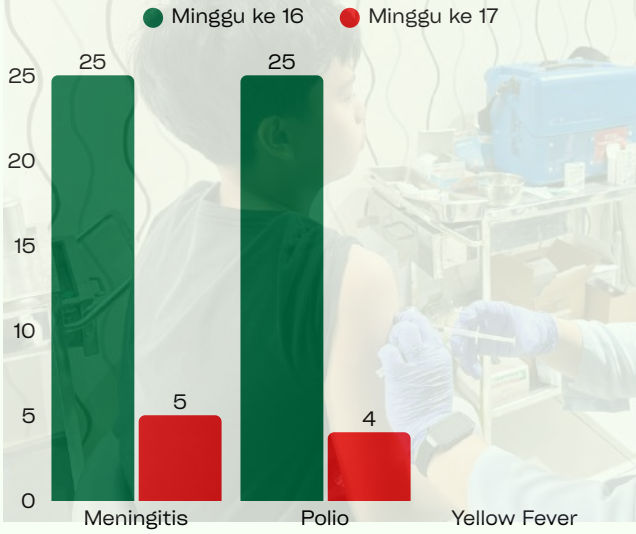


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Secara epidemiologis, penurunan ini lebih mencerminkan berkurangnya skrining dibanding perubahan kondisi kesehatan, dengan faktor risiko seperti merokok dan overweight tetap menonjol.

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik Kunjungan Vaksinasi
Internasional Minggu 16 dan Minggu 17

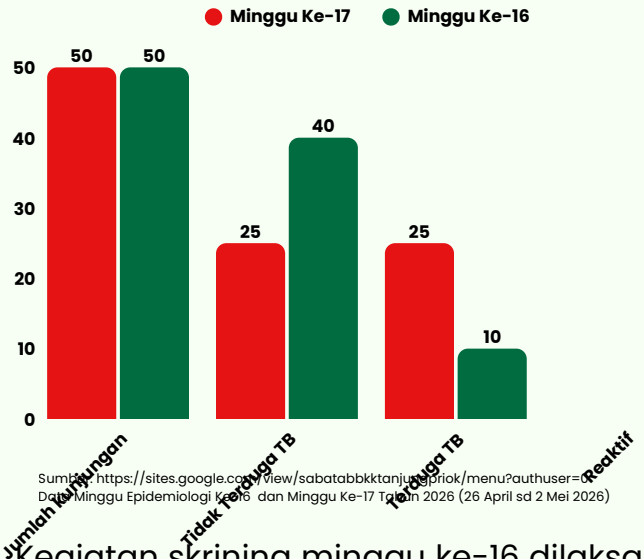


Penerima vaksinasi di BBKK Tanjung Priok pada umumnya merupakan jemaah umroh dan awak kapal.
Kunjungan vaksinasi internasional mengalami penurunan (82%) dari 50 menjadi 9 kunjungan. Penurunan terjadi pada vaksin meningitis dan polio, sementara yellow fever tetap nihil.
Secara epidemiologis, hal ini menunjukkan penurunan mobilitas pelaku perjalanan berisiko, dengan tidak adanya indikasi peningkatan risiko penyakit impor. Namun, kondisi ini tetap perlu diwaspadai untuk mengantisipasi perubahan tren perjalanan internasional.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

E. PEMERIKSAAN SKRINING TUBERKULOSIS (TB)

Grafik Hasil pemeriksaan CKG Minggu 16 dan Minggu ke 17



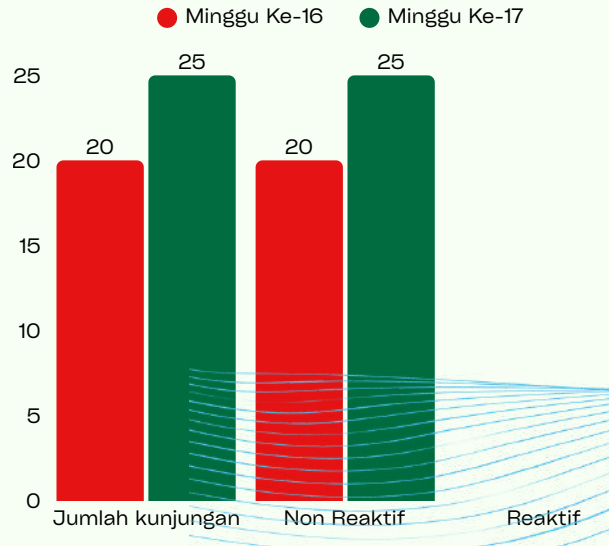
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Pada Minggu Epidemiologi ke-17, layanan skrining TB di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok mencatat jumlah kunjungan yang tetap sebanyak 50 orang, sama seperti minggu ke-16. Namun, jumlah terduga TB meningkat sebesar 150%, dari 10 orang menjadi 25 orang, sementara kategori tidak terduga TB menurun dari 40 menjadi 25 orang. Meski terjadi peningkatan kasus terduga TB, tidak ditemukan hasil reaktif pada pemeriksaan lanjutan.

Kegiatan skrining minggu ke-16 dilaksanakan di Marunda dan minggu ke-17 di Muara Baru. Peningkatan jumlah terduga TB menunjukkan perlunya kewaspadaan dan penguatan deteksi dini untuk mencegah potensi penularan di wilayah pelabuhan.

F. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

Grafik Kunjungan Vaksinasi Internasional Minggu 16 dan Minggu 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-16 dan Minggu Ke-17 Tahun 2026 (26 April sd 2 Mei 2026)

Pada Minggu Epidemiologi ke-17, layanan pelaksanaan skrining HIV di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebesar 25%, dari 20 kunjungan pada minggu ke-16 menjadi 25 kunjungan pada minggu ke-17. Seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan non reaktif (100%) dan tidak ditemukan kasus reaktif HIV pada kedua minggu pelaporan.

Pelaksanaan skrining minggu ke-16 dilakukan di Marunda, sedangkan minggu ke-17 dilaksanakan di Muara Baru. Secara umum, kegiatan skrining berjalan optimal dengan cakupan pemeriksaan yang meningkat dan tidak ditemukan indikasi penularan HIV pada populasi yang diperiksa.

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

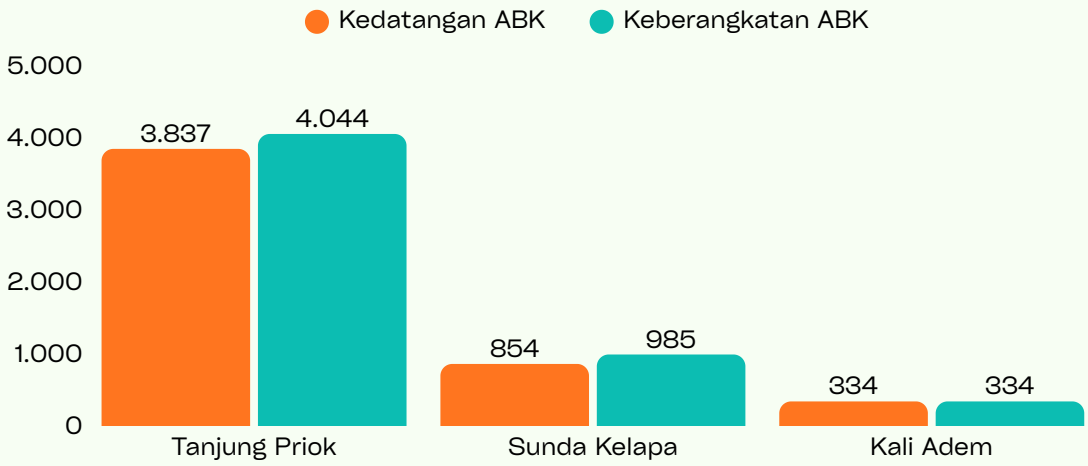
A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pada Minggu Epidemiologi ke-17 terjadi peningkatan mobilitas keberangkatan penumpang di Pelabuhan Nusantara Pura II dan Kali Adem dibandingkan minggu ke-16, dengan kenaikan tertinggi di Nusantara Pura II sebesar 72,4%. Sementara itu, Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan mobilitas penumpang. Secara keseluruhan, tingginya arus keberangkatan pada minggu ke-17 menunjukkan meningkatnya pergerakan penduduk yang berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit, sehingga diperlukan penguatan pengawasan dan kewaspadaan kesehatan di wilayah pelabuhan.

Minggu ke 16				Pelabuhan	Minggu ke 17			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang		Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang
29	5536	29	2995	Nusantara Pura II	28	5149	24	5164
63	3134	63	5204	Kali Adem	76	2947	76	7643
50	524	50	524	Sunda Kelapa	70	228	20	252

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik Kedatangan dan Keberangkatan ABK
Kapal Penumpang Minggu Ke- 17



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi MInggu ke 17 Tahun 2026

Pada Minggu Epidemiologi ke-17, jumlah ABK kapal penumpang yang datang tercatat sebanyak 5.025 orang, sedangkan keberangkatan mencapai 5.363 orang atau meningkat 6,7% dibanding kedatangan. Pelabuhan Tanjung Priok menjadi pelabuhan dengan mobilitas ABK tertinggi, dengan 3.837 ABK datang dan 4.044 ABK berangkat, berkontribusi sekitar 75% dari total pergerakan ABK. Pelabuhan Sunda Kelapa juga menunjukkan keberangkatan lebih tinggi dibanding kedatangan, yaitu meningkat 15,3% dari 854 menjadi 985 orang, sedangkan Kali Adem relatif stabil dengan jumlah kedatangan dan keberangkatan masing-masing 334 orang. Secara umum, tingginya mobilitas ABK terutama di Tanjung Priok berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit antarwilayah sehingga diperlukan penguatan pengawasan kesehatan pelabuhan dan pemantauan kondisi kesehatan awak kapal.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Secara epidemiologis, Minggu ke-17 Tahun 2026 menunjukkan situasi relatif terkendali namun dengan intensitas risiko yang meningkat secara potensial pada aspek mobilitas. Tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB maupun alert EBS di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, namun indikator risiko tetap tinggi dari sisi determinan mobilitas dan faktor lingkungan.

2. Pola surveilans global masih menunjukkan dominasi ancaman penyakit menular berpotensi impor, terutama COVID-19 dan Mpox, disertai penyakit dengan fatalitas tinggi seperti Avian Influenza A(H5N1). Kondisi ini memperkuat bahwa risiko utama bukan pada kejadian lokal, tetapi pada potensi importasi kasus melalui mobilitas internasional yang tinggi.

3. Di tingkat wilayah, buffer area masih menunjukkan beban penyakit respiratori (ISPA, ILI, pneumonia) yang sangat dominan, menandakan adanya sirkulasi penularan berbasis droplet pada populasi dengan kepadatan dan mobilitas tinggi. Sementara penyakit berbasis lingkungan seperti diare masih menjadi kontribusi penting.

4. Pada faktor risiko pelabuhan, terjadi peningkatan mobilitas keberangkatan penumpang dan ABK, terutama di Tanjung Priok dan Kali Adem. Kenaikan ini secara epidemiologis meningkatkan potensi transmisi penyakit antarwilayah dan antarnegara, terutama bila tidak diimbangi dengan skrining yang ketat. Meskipun demikian, sebagian indikator layanan kesehatan seperti vaksinasi internasional dan kunjungan kesehatan justru menurun, yang dapat mengindikasikan penurunan deteksi aktif pada kelompok berisiko.

5. Pada sisi surveilans spesifik, skrining TB menunjukkan peningkatan signifikan terduga kasus (150%), yang mengindikasikan peningkatan sensitivitas penemuan kasus atau potensi peningkatan paparan risiko di komunitas pelabuhan, meskipun belum ditemukan kasus reaktif. Skrining HIV tetap stabil dengan hasil non reaktif.

6. Secara keseluruhan, pada minggu ke-17 tidak terjadi kejadian luar biasa (KLB) dan kondisi masih terkendali, tetapi tetap ada potensi risiko penyakit yang bisa berkembang diam-diam (laten). akibat tingginya mobilitas, dominasi penyakit respiratori di buffer area, serta peningkatan terduga TB, yang perlu direspons dengan penguatan surveilans berbasis risiko.

B. REKOMENDASI

1. Memperkuat surveilans dan deteksi dini penyakit menular di seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, terutama terhadap penyakit respiratori, diare, COVID-19, Mpox, dan TB.

2. Meningkatkan pengawasan kesehatan terhadap pelaku perjalanan, ABK, dan alat angkut internasional maupun domestik melalui skrining berbasis risiko dan pemantauan kesehatan aktif.

3. Memperkuat koordinasi lintas sektor dengan fasilitas pelayanan kesehatan, otoritas pelabuhan, dan wilayah buffer area dalam pelaporan dan respons cepat terhadap potensi KLB.

4. Mengoptimalkan edukasi kesehatan kepada penumpang, awak kapal, dan masyarakat pelabuhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan masker saat sakit, serta kewaspadaan terhadap penyakit menular.

5. Meningkatkan cakupan layanan skrining kesehatan, khususnya TB dan HIV, pada kelompok berisiko tinggi di wilayah pelabuhan dan penyangga.

6. Memastikan kesiapsiagaan petugas dan ketersediaan sarana pendukung surveilans, pemeriksaan kesehatan, serta respons cepat dalam menghadapi potensi importasi penyakit di pintu masuk negara.



PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Siti Nurani, SKM

Syaflovida, SKM

Wahyu Kurniawan

MEDIA KESEHATAN

